

PROSIDING

Seminar Nasional Jurusan Sendratasik 2018

Seni dalam Pendidikan, Pengkajian dan Penciptaan

Reviewer:

*Yusnizar Heniwati, M.Hum., Ph.D.
Dra. RHD. Nugrahaningsih, M.Si., Ph.D.
Dr. Panji Suroso, M.Si.*

THE
Character Building
UNIVERSITY

FBS Unimed
Medan, 8 November 2018

PROCEEDING

Seminar Nasional Jurusan Sendratasik 2018

Seni dalam Pendidikan, Pengkajian dan Penciptaan.



Reviewer:

Yusnizar Heniwati, M.Hum., Ph.D.

Dra. RHD. Nugrahaningsih, M.Si., Ph.D.

Dr. Panji Suroso, M.Si.

FBS Unimed

Medan, 8 November 2018

THE
Character Building
UNIVERSITY

Seminar Nasional Jurusan Sendratasik 2018
Seni dalam Pendidikan, Pengkajian dan Penciptaan.

PENGARAH

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum.

PENANGGUNG JAWAB

Sitti Rahmah, S.Pd., M.Si.

Dr. Nurwani, M.Hum.

Dr. Pulumun Ginting, M.Sn.

REVIEWER

Yusnizar Heniwati, M.Hum., Ph.D.

Dra. RHD. Nugrahaningsih, M.Si., Ph.D.

Dr. Panji Suroso, M.Si.

REDAKTUR

Dr. Tuty Rahayu, M.Si.

Dra. Theodora Sinaga, M.Pd.

EDITOR

Dra. Dilinar Adlin, M.Pd.

Martozet, S.Sn., MA.

Mukhlis Hasbullah, S.Pd., M.Sn.

DESAIN

Irwansyah, S.Sn., M.Sn.

Iskandar Muda, S.Sn., M.Sn.

PENERBITAN DAN CETAK

Drs. Inggit Prastiawan, M.Sn.

Wiflihani, S.Pd., M.Pd.

PELAKSANA TEKNIS

Dra. Pita H. Dameria Silitonga, M.Pd.

Adina Sastra Sembiring, S.Pd., M.Pd.

Published by:

FBS Unimed Press

Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan 20221

Telp. (061) 6623942 Faks. (061) 6613319

E-mail : fbsunimedpress@gmail.com

ISBN: 978-623-90402-3-9

All Reight Reserved

No Part of This Publication Mya Be Reproduce Without Written Permission of The Publisher

DEWAN REDAKSI

PENGARAH

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum.

PENANGGUNG JAWAB

Sitti Rahmah, S.Pd., M.Si.

Dr. Nurwani, M.Hum.

Dr. Pulumun Ginting, M.Sn.

REVIEWER

Yusnizar Heniwati, M.Hum., Ph.D.

Dra. RHD. Nugrahaningsih, M.Si., Ph.D.

Dr. Panji Suroso, M.Si.

REDAKTUR

Dr. Tuty Rahayu, M.Si.

Dra. Theodora Sinaga, M.Pd.

EDITOR

Dra. Dilinar Adlin, M.Pd.

Martozet, S.Sn., MA.

Mukhlis Hasbullah, S.Pd., M.Sn.

DESAIN

Irwansyah, S.Sn., M.Sn.

Iskandar Muda, S.Sn., M.Sn.

PENERBITAN DAN CETAK

Drs. Inggit Prastiawan, M.Sn.

Wiflihani, S.Pd., M.Pd.

PELAKSANA TEKNIS

Dra. Pita H. Dameria Silitonga, M.Pd.

Adina Sastra Sembiring, S.Pd., M.Pd.

PROSIDING



Digital Library
Universitas Negeri
Medan

1 dan 21 November
2018

Auditorium FMIPA
Universitas Negeri
Medan

8 November 2018

Diselenggarakan oleh:
Program Studi Pendidikan Tari,
Program Studi Seni Pertunjukan,
Program Studi Pendidikan Musik,
Universitas Negeri Medan

SEMINAR NASIONAL
JURUSAN
SENDRATASIK 2018

“Seni dalam Pendidikan,
Pengkajian, dan Penciptaan”

Daftar Isi

KARYA TARI HURIAH ADAM

DALAM PANDANGAN HERMENEUTIKA

Nurwani

1-11

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA
MELALUI MODEL PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIS
(PMRI) BERBASIS ETNOMATEMATIKA BETAWI**

Muhammad Baikuni¹, Yurniwati², Kadir³

12 - 24

**TAMBANG: PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK
BERBASIS FENOMENA SOSIAL**

Aqsa Mulya

25-31

**Revolusi Industri Pendidikan Tari:
Komunikasi, Kreativitas Dan Motivasi**

Rr. Ruth Hertami Dyah Nugrahaningsih

32-33

**DESAIN MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI DAN EKSPRESI TARI HITAM
MANIS DALAM BENTUK AUDIO VISUAL VCD DI SMA NEGERI 21 MEDAN**

Mia Sabrina Sumadia¹, Yusnizar Heniwaty², Sitti Rahmah³.

34-44

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU DI SLB B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT**

Rerindra Maharani¹, Totok Biantoro², Riana Bagaskorowati³

45-55

**PENGARUH OLAH TUBUH TERHADAP KUALITAS GERAK PEMAIN *COLOUR
GUARD* PADA *MARCHING BAND* GBK DI YAYASAN PERGURUAN TUNAS
KARYA BATANG KUIS**

Rendina Pradipta¹, Tuti Rahayu², Sitti Rahmah³

56-64

PENILAIAN SENI TARI BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21

Dinny Devi Triana

65-78

ANALISA SEJARAH, BENTUK PENYAJIAN, DAN FUNGSI *TORTOR NAPOSO NAULI BULUNG* PADA MASYARAKAT BATAK MANDAILING

Dilinar Adlin 79-88

Pembelajaran Tari Berbasis Kecakapan Abad 21

Heni Komalasari 89-98

KONSEP ESTETIS – KOREOGRAFIS TARI PISO SURIT PADA MASYARAKAT KARO

Inggit Prastiawan 99-113

PENTINGNYA PENGUATAN SENI TARI TRADISI DALAM KARYA KOREOGRAFER DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

PERRI SAGALA 114-123

Pengaruh K-Pop (Korean Wave) Terhadap Remaja

Dhita Mariane P.P. Manik 124.-130

PEMBELAJARAN SENI BERBASIS *E-LEARNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Dr. Tuti Rahayu, Dra., M.Si 131-132

PENGEMASAN MEDIA AUDIO VISUAL TATAK TINTOA SERSER DALAM PEMBELAJARAN TARI DAIRI

Sitti Rahmah 133-139

***RAPA'I DABOIH* DALAM SENI BELA DIRI DEBUS PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

Dwi Agustiani¹, Uyuni Widiastuti², Panji Suroso³ 140-150

Organologi Instrumen Musik Kulcapi

Adina Sastra Sembiring 151-162

**PELATIHAN TEKNIK VOKAL DAN DIRIGEN PADA PADUAN SUARA STIE-
STM IK IBBI**

Anton Sitepu 163-170

**Rekontruksi Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Syair Lagu Dolanan Anak Etnis
Sumatra Utara Guna Membangun Etos Kerja dan Karakter Bangsa**

Daulat Saragi 171-179

Seni Pertunjukan *Ketoprak Dor* (Tinjauan Bentuk musik dan Fungsi Musik)

Panji Suroso 179-192

**PENCIPTAAN DAN PENYAJIAN *MARCHING BAND* BERBASIS KERAGAMAN
ETNIS SUMATERA UTARA**

Pulumun P. Ginting.¹ Theodora Sinaga² Fuad Erdansyah.³ Mukhlis⁴. 193-203

**METODE PERMUTASI TETRAKORD UNTUK MENGAKSELERASI
KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI BALOK**

Pita H.D Silitonga¹, Octaviana Tobing², Lamhot Basani Sihombing³. 204-212

**Gaya Bernyanyi Rita Butar-Butar Tinjauan Teknik Vokal Menyanyikan Lagu Pop
Daerah Batak Toba.**

Theodora Sinaga 213-224

**Gendang Etek pada Musik Dangdut di Sumatera Utara Indonesia (kajian terhadap
tehnik permainan dan pola irama gendang etek)**

Herna Hirza¹, Muklis², Theodora Sinaga² 225-238

***TRADISI GANDAI*: DARI PERMAINAN ANAK SAMPAI MODAL KULTURAL
MASYARAKAT KOTA JAMBI**

Prof. Dr. Mahdi Bahar. S.Kar, M.Hum, Indra Gunawan, M.Sn, Defni Aulia, M.A 239-256

**MENGEMBANGKAN TEORI DAN METODE ILMU PENCIPTAAN DAN
PENGKAJIAN SENI**

Muhamamd Takari

257-274

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM
MEMPELAJARI TEORI DASAR MUSIK SISWA KELAS X DI SMA
DARMAWANGSA MEDAN**

Octa Viana Tobing S.Pd, MPd

275-291



THE
Character Building
UNIVERSITY

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MEMPELAJARI TEORI DASAR MUSIK SISWA
KELAS X DI SMA DARMAWANGSA MEDAN**

Penulis

Octa Viana Tobing S.Pd, MPd

Prodi Pendidikan Musik

Fakultas Bahasa dan Seni Unimed

ASBTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik siswa kelas X-A Di SMA Darmawangsa Medan. Adapun masalah yang akan dibahas adalah : Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik siswa kelas X-A dan bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, tes berupa pre test dan post test serta penganalisaan hasil belajar. Setelah dilakukan analisis, ditemukan hasil bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD pada pembelajaran teori dasar musik dikelas X SMA Darmawangsa menunjukkan hasil yang positif dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa hal ini di lakukan atas beberapa tahap, yaitu melalui siklus I dan siklus II. Pada uji coba melakukan pre test nilai rata-rata kelas berjumlah 52,3. Nilai rata-rata kelas yang telah didapatkan sangat rendah sekali. Kemudian dilakukan percobaan dengan siklus I (post test I) maka nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 66,33 tetapi dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya dilakukan dengan siklus II (post test II), maka jumlah nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu berjumlah 79,5 dengan demikian nilai tersebut dinyatakan tuntas dan siklus tidak dilanjutkan lagi. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teori dasar musik.

Kata kunci : metode pembelajaran, kooperatif

Persoalan ini akan dilihat atas proses pembelajaran seni budaya bidang seni musik di SMA Darmawangsa Medan sebagai lokus studi ini. Berdasarkan observasi dan pengamatan awal studi ini bahwa di SMA Darmawangsa Medan, siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar karena guru yang memegang peranan utama sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini akan mengakibatkan situasi yang tidak kondusif, dan pada akhirnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar siswa khusus dalam memahami teori dasar musik kurang maksimal atau kurang berhasil, siswa diatas 60 % memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan situasi diatas, maka sebaiknya dirancang suatu metode yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Maka untuk itu perlu dilakukan uji coba untuk ikut mengaktifkan siswa dalam proses belajar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kelompok-kelompok. Bagaimanakah proses pembelajaran ini akan berlangsung dan bagaimana hasilnya menjadi fokus dalam studi yang dilakukan.

II. Konsep dan Teori

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam

berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut pendapat tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini terlalu sempit dan sederhana serta hanya berpusat pada

mata pelajaran belaka. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Kunandar:2008), bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

1. Walker dalam Riyanto (2008) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan dan pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar".
2. Sedangkan menurut Winkel dalam Riyanto (2008) "Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, dan nilai sikap".

3. Cronbach dalam Riyanto (2008) menyatakan bahwa: "Belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan panca indera".

Menurut Riyanto (2008), secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai suatu interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya dengan ciri-ciri:

1. Perubahan terjadi secara sadar, contohnya ia sadar bahwa pengetahuannya telah bertambah.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, artinya siswa tersebut memperoleh manfaat dari pengetahuan yang mereka terima dan dapatkan.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif aktif artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju dalam memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi bersifat permanen.
5. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Guru sebagai tenaga pengajar bukan hanya asal mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru diharapkan memiliki strategi yang tepat agar siswa tidak berhenti belajar, tetapi akan terus mencari dan memperdalam ilmunya.

Senada dengan hal di atas, menurut Soelaiman dalam Erlindayani (2007) bahwa: "Mengajar adalah kegiatan guru membimbing dan meolong peserta didik memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan semua potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin". Mengajar adalah kegiatan manusia dalam hubungan sesama manusia. Karena itu, mengajar adalah sungguh-sungguh manusiawi sifatnya.

Menurut Erlindayani (2007), kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelas yaitu:

1. Kemampuan merencanakan pengajaran.
2. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Kemampuan mengevaluasi/menilai hasil pengajaran.

Dalam menyusun suatu rencana pengajaran salah satu unsur yang penting diperhatikan oleh guru adalah pemilihan metode pengajaran. Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran (Erlindayani:2007).

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek yaitu aspek pemahaman konsep, aspek penalaran dan komunikasi, dan aspek pemecahan masalah (Umamik:2007).

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Riyanto (2008), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan

kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social academic*) termasuk interpersonal skill.

Ada banyak cara dalam pembelajaran kooperatif untuk digunakan didalam kelas. Fakta dasar dari pembelajaran memahami konsep, alasan tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan penerapan yang memungkinkan tindakan terbaik dalam kelompok pembelajaran kooperatif.

Kempatal (1994:151) dalam syafaruddin (2005) menyatakan bahwa: "Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama tiga konsep kedalam pengajaran, yaitu: (a) penghargaan kelompok, (b) pertanggung jawaban pribadi, dan (c) peluang yang sama untuk berhasil".

Berdasarkan tiga komponen tersebut disarankan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang hati-hati dan pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran kooperatif lebih banyak diarahkan kepada tutor dan anggota

kelompok pelajar yang lain atau penyempurnaan kegiatan.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Riyanto (2008), mengemukakan cirri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Kelompok dibagi dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
2. Siswa dalam kelompok sehidup semati.
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
4. Membagi tugas dan tanggung jawab sama akan dievaluasi untuk semua.
5. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerjasama.
6. Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.

c. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Anggota tim menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat

pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran secara tutorial, kuis satu sama lain.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya.

Adapun bagian-bagian dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok dilakukan evaluasi oleh

guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

III. Pembahasan

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan November, dengan melakukan observasi, wawancara dengan mengadakan dialog awal antara peneliti, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran seni budaya kelas X-A. Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari peneliti yang akan dilaksanakan. Pada dialog tersebut digunakan juga untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan. Dari dialog awal ini diperoleh data bahwa siswa kelas X-A rata-rata nilai hasil belajar teori dasar musiknya sangat rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa belajar siswa kurang, siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui bahwa metode yang

digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran teori dasar musik diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga didalam metode awal yang dilakukan guru, siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara terperinci. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar teori dasar musik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik dikelas. Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula siswa hanya pasif menjadi aktif.

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti menemui guru kelas X-A dan berbincang-bincang mengenai rencana penelitian yang akan peneliti laksanakan. Guru kelas X-A mengemukakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik, karena mereka menganggap bahwa pelajaran ini tidak terlalu penting dan keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif tipe STAD dalam kelompok kecil.

Pada pertemuan awal (Selasa, 22 November 2017) peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik, pre test ini juga menjadi acuan untuk menentukan kelayakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara bersama saat pembelajaran berlangsung nantinya. Pada pertemuan awal ini siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti kepada siswa. Hal karena siswa belum mengerti mengenai pembelajaran teori dasar musik.

Dari hasil pre test diperoleh simpulan bahwa siswa kelas X-A masih tergolong kurang mampu dalam pembelajaran teori dasar musik.

Tabel 4.1. Data Kemampuan Siswa Berdasarkan Pre Test

HASIL PRE TEST SISWA KELAS X-A

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan
1.	Agung Satria Tubagus	30	Belum tuntas
2.	Andika kurniawan	80	Tuntas
3.	Angga Ramadhan	40	Belum tuntas
4.	Annisa Kartika	60	Belum tuntas
5.	Baruna Fajar	40	Belum tuntas
6.	Christian	90	Tuntas

	Natanael		
7.	Citra Olivia Damanik	30	Belum tuntas
8.	Dinda Syafira	40	Belum tuntas
9.	Deni Anju Purba	40	Belum tuntas
10.	Egy Andreas	80	Tuntas
11.	Ester Yuniarti	40	Belum tuntas
12.	Fadli Septiawan	80	Tuntas
13.	Fauzi Mahyar	40	Belum tuntas
14.	Indah Prima S.	30	Belum tuntas
15.	Inka Fradilla	40	Belum tuntas
16.	Jerri Mandela	50	Belum tuntas
17.	Klarisa Indah Pasaribu	50	Belum tuntas
18.	Malik Adwi	30	Belum tuntas
19.	Nesya Kharisma	90	Tuntas
20.	Novita Sari	40	Belum tuntas
21.	Raden Fathahilah	90	Tuntas
22.	Rahadian Wicaksono	50	Belum tuntas
23.	Randa Khrisna	20	Belum tuntas
24.	Rivaldi Iryan Oscar	50	Belum tuntas
25.	Riska Gusti	80	Tuntas
26.	Septi Nanda	90	Tuntas
27.	Sephia Ester	30	Belum tuntas
28.	Swatutri Pratama	60	Belum tuntas
29.	Timur Wijaya	30	Belum tuntas
30.	Tri Mario Yolanda	50	Belum tuntas
	Jumlah	1570	
	Rata-Rata	52,3	Belum tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa SMA Angkasa 1 Lanud Medan, hanya 8 orang siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa masih tergolong belum tuntas. Berdasarkan pre test tersebut secara garis besar masih tergolong belum tuntas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran teori dasar musik masih sangat rendah.

a. Siklus I

- Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini melibatkan 3 pihak secara langsung yaitu peneliti, guru kelas X, dan siswa kelas XA. Guru bertindak sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dikelas, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa sebagai objek dalam penelitian. Hasil pengamatan yang didapat oleh observer akan menjadi bahan diskusi bersama sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan kembali. Selanjutnya hasil refleksi ini akan disimpulkan dan diambil tindakan untuk perbaikan pada pelaksanaan langkah berikutnya. Kemudian langkah-langkah tersebut dilakukan secara bersama, diadakan revisi untuk

pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya jika siklus pertama ini perlu perbaikan demi mencapai hasil maksimal yang telah ditentukan peneliti.

Adapun langkah atau rencana yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengembangan materi dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Peneliti menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti menyusun alat evaluasi tindakan.
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik.
5. Memantau setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, baik saat dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

- Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sekali pertemuan proses pembelajaran dan sekali pertemuan untuk post test. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit dan

diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas dengan memberikan lembar observasi untuk pengamatan pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti selaku guru dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Sebelum masuk pada proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti bersama beberapa siswa mendesain kelas, yaitu membuat dalam beberapa kelompok sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Saat akan mulai proses pembelajaran para siswa langsung duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Setelah siswa duduk pada kelompoknya masing-masing, guru melakukan kegiatan pembuka. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menerangkan teori dasar musik dalam materi bentuk dan nilai not dan tangga nada. Peneliti memberikan tugas kepada siswa, untuk dikerjakan secara berkelompok. Kemudian Peneliti selalu aktif memantau kegiatan siswa terutama kepada kelompok yang mengalami kendala. Setelah mereka selesai menjawab soal yang peneliti berikan, peneliti memberi

kesempatan kepada kelompok yang telah selesai maju kedepan kelas untuk memperlihatkan hasil pekerjaan mereka kedepan kelas. Selanjutnya peneliti memberi penilaian terhadap masing-masing kelompok dan pembelajaran ditutup dengan salam penutup. Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa siswa yang belum mampu dalam pembelajaran teori dasar musik seperti halnya pada saat test awal (pre test).

Pada pertemuan kedua, peneliti tetap sebagai guru dan dilaksanakan dalam waktu 90 menit. Guru mengulang materi yang lalu materi yang lalu yaitu pembelajaran teori dasar musik dalam materi bentuk dan nilai not dan tangga nada, serta menjelaskan kembali pembelajaran teori dasar musik. Pada pertengahan waktu yang ditentukan peneliti mengadakan post test I untuk mengetahui kemampuan siswa. Peneliti menguji satu persatu siswa untuk maju kedepan. Selama test berlangsung peneliti mengevaluasi siswa. Tes berjalan dengan lancar dan setelah waktu yang ditentukan selesai peneliti menyuruh agar siswa rajin belajar dirumah.

Tabel 4.2. Hasil Tes Belajar Siklus I (Post Test I)

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan
1.	Agung	60	Belum

	Satria Tubagus		tuntas
2.	Andika kurniawan	80	Tuntas
3.	Angga Ramadhan	60	Belum tuntas
4.	Annisa Kartika	60	Belum tuntas
5.	Baruna Fajar	50	Belum tuntas
6.	Christian Natanael	90	Tuntas
7.	Citra Olivia Damanik	80	Tuntas
8.	Dinda Syafira	60	Belum tuntas
9.	Deni Anju Purba	40	Belum tuntas
10.	Egy Andreas	80	Tuntas
11.	Ester Yuniarti	50	Belum tuntas
12.	Fadli Septiawan	80	Tuntas
13.	Fauzi Mahyar	50	Belum tuntas
14.	Indah Prima S.	60	Belum tuntas
15.	Inka Fradilla	60	Belum tuntas
16.	Jerri Mandela	50	Belum tuntas
17.	Klarisa Indah Pasaribu	80	Tuntas
18.	Malik Adwi	40	Belum tuntas
19.	Nesya Kharisma	90	Tuntas
20.	Novita Sari	80	Tuntas
21.	Radèn Fathahilah	90	Tuntas
22.	Rahadian Wicaksono	50	Belum tuntas
23.	Randa Khrisna	80	Tuntas
24.	Rivaldi	50	Belum

	Irvan Oscar		tuntas
25.	Riska Gusti	80	Tuntas
26.	Septi Nanda	90	Tuntas
27.	Sephia Ester	90	Tuntas
28.	Swatutri Pratama	60	Belum tuntas
29.	Timur Wijaya	60	Belum tuntas
30.	Tri Mario Yolanda	50	Belum tuntas
	Jumlah	1990	
	Rata-Rata	66,33	Belum tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik khususnya dalam materi bentuk dan nilai not dan tangga nada masih tergolong rendah. Rata-Rata nilai yang didapatkan siswa berjumlah 66,33 dari 30 siswa. Dari tingkat ketuntasan belajar hanya terdapat 13 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 17 orang siswa. Maka dilanjutkan pada siklus II.

- Observasi siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran belum berhasil disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu sebagian siswa juga belum mampu menangkap pembelajaran yang telah diberikan. Selain siswa, guru

juga masih kurang maksimal melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Setelah hasil test diperiksa, tampak ketuntasannya belum tercapai. Untuk itu, perlu tindakan-tindakan yang lebih baik untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik.

- Refleksi dan Evaluasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam refleksi ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas X-A untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang telah terlaksana belum optimal. Hal ini terjadi karena para siswa belum memahami benar tata cara pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga kelas kurang kondusif karena banyak siswa yang ribut dan lebih banyak bercerita saat pembelajaran walaupun peneliti dan guru sudah mengarahkan mereka untuk tetap tenang dan mengikuti proses pembelajaranyang berlangsung. Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dalam RPP juga tidak dapat terlaksana dengan baik.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, evaluasi dan analisis data pada siklus I, masalah yang perlu diperbaiki adalah selama proses pembelajaran yang belum optimal karena para siswa belum memahami dengan baik tata cara pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Serta hal-hal yang terjadi dilapangan yaitu dalam pengelolaan kelas belum optimal karena siswa masih ribut pada saat pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pembelajaran masih belum kondusif.

- Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Hasil post test I didiskusikan bersama sebagai bahan masukan bagi pelaksana siklus II, dari hasil itu disimpulkan dan diambil tindakan perbaikan sebagai langkah pelaksanaan berikutnya.

Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh peneliti adalah:

- a. Mengembangkan materi ajar dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan post test II.
- c. Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami konsep, peneliti akan

menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan pada siklus I.

- d. Untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menentukan hasil akhir, direncanakan peneliti memberikan pengarahannya kepada siswa untuk lebih teliti dalam hasil akhir.

- Tahap pelaksanaan tindakan II

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti kembali menjelaskan pembelajaran teori dasar musik, sampai siswa benar-benar memahami tentang pembelajaran teori dasar musik. Kemudian pada pertemuan ini peneliti mengadakan post test II untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah dalam teori dasar musik. Sebelum post test dilaksanakan, peneliti memberi waktu untuk siswa bertanya yang belum mengerti, agar post test dapat menghasilkan nilai yang baik. Setelah itu peneliti memberikan post test kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selama tes berlangsung peneliti dan guru memantau siswa agar dapat

mengevaluasi hal-hal yang belum siswa mengerti. Kemudian tes berjalan dengan lancar, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tabel 4.3. Hasil Tes Belajar Siklus II (Post Test II)

No	Nama	Nilai Tes	Keterangan
1.	Agung Satria Tubagus	90	Tuntas
2.	Andika kurniawan	80	Tuntas
3.	Angga Ramadhan	80	Tuntas
4.	Annisa Kartika	90	Tuntas
5.	Baruna Fajar	60	Belum tuntas
6.	Christian Natanael	90	Tuntas
7.	Citra Olivia Damanik	80	Tuntas
8.	Dinda Syafira	80	Tuntas
9.	Deni Anju Purba	60	Belum tuntas
10.	Egy Andreas	80	Tuntas
11.	Ester Yuniarti	70	Tuntas
12.	Fadli Septiawan	80	Tuntas
13.	Fauzi Mahyar	80	Tuntas
14.	Indah Prima S.	60	Belum tuntas
15.	Inka Fradilla	90	Tuntas
16.	Jerri Mandela	60	Belum tuntas
17.	Klarisa Indah Pasaribu	80	Tuntas

18.	Malik Adwi	60	Belum tuntas
19.	Nesya Kharisma	90	Tuntas
20.	Novita Sari	80	Tuntas
21.	Raden Fathahilah	90	Tuntas
22.	Rahadian Wicaksono	80	Tuntas
23.	Randa Khrisna	80	Tuntas
24.	Rivaldi Irvan Oscar	60	Belum tuntas
25.	Riska Gusti	80	Tuntas
26.	Septi Nanda	90	Tuntas
27.	Sephia Ester	90	Tuntas
28.	Swatutri Pratama	80	Tuntas
29.	Timur Wijaya	90	Tuntas
30.	Tri Mario Yolanda	90	Tuntas
	Jumlah	2370	
	Rata-Rata	79,5	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik khususnya dalam materi bentuk dan nilai not dan tangga nada sudah mencapai kriteri ketuntasan minimal. Rata-Rata nilai yang didapatkan siswa berjumlah 79,5 dari 30 orang siswa. Dari tingkat ketuntasan belajar semakin meningkat yaitu 24 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 6 orang siswa. Maka siklus atau post test tidak dilanjutkan lagi.

- Observasi Siklus II

Dalam tahap observasi yang berperan sebagai pengamat

adalah guru kelas XA. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II pembelajaran berhasil karena guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah optimal pembelajaran dari siklus I. Guru didalam kelas sudah menerapkan urutan pembelajaran yang sistematis, dan siswa juga sudah memahami dan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Setelah hasil tes diperiksa, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah tercapai.

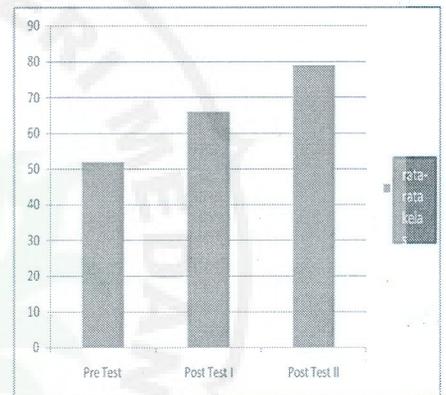
- Refleksi dan Evaluasi Pelaksanaan Tindakan II

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru sudah mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas dan sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Sehingga yang menjadi objek dalam pembelajaran bukan guru tetapi siswa.

Hasil tes dan observasi yang diberikan pada siklus kedua digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan apakah penelitian dikatakan berhasil atau tidak. Jika penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berikut digambarkan peningkatan retensi siswa kelas X-A SMA Darmawangsa Medan mulai dari Pre Test, Post Test I sampai Post Test II.



Gambar. Grafik Rata-rata Hasil Peningkatan Retensi Siswa

IV Temuan Penelitian dan Kesimpulan

4.1 Temuan Penelitian

Sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang teori dasar musik, serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam materi bentuk dan nilai not dan tangga nada. Dari hasil pre test diperoleh kemampuan awal siswa masih sangat rendah dengan rata-rata nilai berjumlah 52,3 atau berdasarkan tingkat keberhasilan dinyatakan belum berhasil.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus I, tindakan dilakukan oleh peneliti, dari post test I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,33. Setelah post test I pada siklus I diberikan, ditemukan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran teori dasar musik. Adapaun kesulitan siswa yang telah diamati peneliti adalah:

- Kurangnya kemauan siswa untuk belajar.
- Kurangnya komunikasi antara teman kelompok dan tidak mau bertanya kepada guru.

Dari proses yang telah diamati, peneliti merancang pembelajaran pada siklus II. Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih rinci lagi dalam menjelaskan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya dari pemberian post test II pada siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 79,5 dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre test hingga post test siswa pada siklus II dengan kata lain penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teori dasar musik dikelas X-A SMA Darmawangsa Medan.

Hambatan yang ditemukan pada saat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan antara lain:

- Siswa kurang berkomunikasi antara teman kelompok.
- Keadaan kelas kerap kali kurang kondusif sehingga guru harus mengawasi jalannya pembelajaran dengan lebih.
- Kurangnya kemauan siswa untuk belajar.

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian Bab I sampai Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mempelajari teori dasar musik mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan.
- b. Sebelum dilaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba dengan pre test, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran teori dasar musik masih sangat rendah yaitu berjumlah 52,3.
- c. Selanjutnya peneliti memakai siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan rata-rata hasil belajar siswa

meningkat yaitu berjumlah 66,33 tetapi belum dinyatakan tuntas.

- d. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat yaitu berjumlah 79,5 maka dinyatakan tuntas dan siklus tidak dilanjutkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardi, (1997), *Classroom Instructional Management*, New York: the McGraw-Hill Company
- Djamarah, B, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dick & Carey. (2001). *The Systematic Design Of Instruction*. New York: Wesley Educational
- Ganap, Victor (1993). *Kajian Musik Dijenjang Pendidikan Tersier*, Jakarta : Jurnal Seni
- Jhonson, D.W. and Jhonson, R.T (1986) *Learning Together And Alone* (2nded). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hill
- Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, rajawali press
- Poerwodarmanto, W.J.S, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, (2006), *Metode Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta
- Slavin, Robert, (2005), *cooperative learning*, teori risert dan praktik, Bandung
- Sharan, S. and Sharan, Y (1976). *Small Group Teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technologi Publications.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Surakhmad, (1982), *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umamik, Siti, (2007), *Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Kooperati Learning Tipe Stad Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Sub Materi Pokok Keliling Dan Luas Daerah Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kudus T.P 2006/2007*, Skripsi, FMIPA, UNNES, Semarang
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Yatim, Riyanto, (2008), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta



THE
Character Building
UNIVERSITY

ISBN 978-623-90402-3-9



9 786239 040239 >

fbs unimed press